

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEHAT
DI RT 03 RW 13 DESA JAPAN ASRI**



TAHUN KE 1 DARI RENCANA 1 TAHUN

TIM PENGUSUL :

**Herlina, S.ST.M.Kes
Vera Virgia, S.ST., M.Kes
Ayupri Anggita Khoirin Niswatin
Yuliana Dela Rahma
Bunga Dwipa Fittriani**

Dibiayai oleh :

**DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA) BELANJA
STIKES DIAN HUSADA MOJOKERTO
TAHUN 2026**

**STIKES DIAN HUSADA MOJOKERTO
FEBRUARI 2026**

RINGKASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat. Namun, implementasi PHBS di tingkat komunitas masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, serta belum terbentuknya budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit.

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai PHBS melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan ketua RT, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh warga RT 03 RW 13 Desa Japan Asri. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi survei awal, penyuluhan kesehatan mengenai indikator PHBS, pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS), edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kegiatan kerja bakti lingkungan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pendampingan pembentukan kader PHBS, serta monitoring dan evaluasi keberhasilan program melalui pengukuran pengetahuan dan observasi perubahan perilaku masyarakat.

Program juga mencakup edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan kembali barang yang masih layak digunakan, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Selain penyuluhan, dilakukan praktik sederhana pengelolaan sampah agar masyarakat dapat menerapkannya secara mandiri di lingkungan tempat tinggal.

Keberlanjutan kegiatan menjadi aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kader PHBS bersama ketua RT dan tokoh masyarakat akan melanjutkan kegiatan melalui pemantauan berkala, penyuluhan rutin, kerja bakti bulanan, serta kampanye hidup bersih dan sehat. Tim pengabdian dari perguruan tinggi akan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memberikan pendampingan dan memastikan program tetap berjalan secara optimal. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka panjang melalui kemandirian masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Lembar Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	iv
Laporan Akhir PKM	1
Judul PKM	1
Identitas Pengusul	1
Mitra Kerjasama	1
Luaran & target capaian	2
Anggaran	2
A. Ringkasan	4
B. Kata Kunci	4
C. Hasil Pelaksanaan PKM	4
D. Status Luaran	10
E. Peran Mitra	10
F. Kendala Pelaksanaan PKM	10
G. Rencana Tindak Lanjut PKM	10
H. Daftar Pustaka	10

DAFTAR TABEL

Table 1 Identitas Pengusul	1
Table 2 Mitra Kerjasama PKM	1
Table 3 Target dan Capaian Luaran	2
Table 4 Anggaran	2

LAPORAN
PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

1. JUDUL PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Lingkungan Sehat di RT 03 RW 13 Desa Japan Asri

2. IDENTITAS PELAKSANA

Nama dan peran	Perguruan Tinggi / Institusi	Program Studi	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
Herlina, SST, M.Kes/ Ketua	Stikes Dian Husada Mojokerto	DIII Kebidanan	Menyusun konsep PKM dan Pelaporan kegiatan PKM	6108946	4
Vera Virgia, S.ST.,M.Kes	Stikes Dian Husada Mojokerto	DIII Kebidanan	Menyusun konsep PKM dan Pelaporan kegiatan PKM	6109177	4
Ayupri Anggita Khoirin Niswatin/ Anggota 1	Stikes Dian Husada Mojokerto	DIII Kebidanan	Koordinasi dengan Mitra	-	-
Yuliana Dela Rahma/ Anggota 2	Stikes Dian Husada Mojokerto	DIII Kebidanan	Koordinasi dengan Mitra	-	-
Bunga Dwipa Fittriani	Stikes Dian Husada Mojokerto	DIII Kebidanan	Koordinasi dengan Mitra	-	-

3. MITRA KERJASAMA PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Pelaksanaan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) setidaknya melibatkan 1 (satu) mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat), mitra sebagai calon pengguna hasil PKM (Pengabdian kepada Masyarakat), atau mitra investor.

Mitra	Nama Mitra	Jabatan
RT 03 RW 13, Desa Japan Asri	Ahmat Rahmadhan Suaidi	Sekretrais RT 03 Rw 13

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian	Keterangan Pendukung
2026	Draf artikel	Draf	Artikel

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian	Keterangan Pendukung
-	-	-	-

5. ANGGARAN

Anggaran biaya PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum. Pada PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) dengan mekanisme pembiayaan internal, biaya anggaran disesuaikan dengan panduan yang tersedia.

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol	Biaya Satuan	Total
Pembuatan Proposal Pengabmas, menjilid dan memperbanyak proposal	1	3		20.000	60.000

Koordinasi dengan pihak mitra	1	2		75.000	150.000
Penyediaan hard copy materi penyuluhan	1	5		20.000	100.000
Penyediaan konsumsi	1	100		25.000	2.500.000
Pembuatan laporan penyuluhan dan Penjilidan	1	3		25.000	150.000
Souvenir untuk mitra	1	1		650.000	650.000
Dokumentasi kegiatan	1	1		150.000	150.000
Transportasi tim penyuluh	1	2		150.000	300.000
Biaya Publikasi	1	1		400.000	400.000
Total RAB (Rencana Anggaran Belanja) 1 Tahun					4.460.000

6. HASIL PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

A. RINGKASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat. Namun, implementasi PHBS di tingkat komunitas masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, serta belum terbentuknya budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit.

Berdasarkan hasil identifikasi awal di RT 03 RW 13 Desa Japan Asri, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian, antara lain rendahnya penerapan indikator PHBS di tingkat rumah tangga, belum optimalnya pengelolaan sampah, kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada waktu-waktu penting, serta masih perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan

edukasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu menerapkan PHBS secara mandiri dan berkelanjutan.

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai PHBS melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan ketua RT, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh warga RT 03 RW 13 Desa Japan Asri. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi survei awal, penyuluhan kesehatan mengenai indikator PHBS, pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS), edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), kegiatan kerja bakti lingkungan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pendampingan pembentukan kader PHBS, serta monitoring dan evaluasi keberhasilan program melalui pengukuran pengetahuan dan observasi perubahan perilaku masyarakat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*), sehingga masyarakat berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan intervensi, hingga mengevaluasi hasil program. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest dan posttest, meningkatnya penerapan indikator PHBS pada rumah tangga sasaran, terbentuknya kader PHBS sebagai penggerak kesehatan di lingkungan RT, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kapasitas masyarakat dalam menerapkan PHBS, tersusunnya media edukasi berupa leaflet dan poster, terbentuknya kader PHBS yang aktif, publikasi artikel pada jurnal pengabdian kepada masyarakat, publikasi kegiatan pada media massa atau media sosial, serta tersusunnya laporan akhir kegiatan. Melalui program ini diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, aman, dan nyaman sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan di RT 03 RW 13 Desa Japan Asri.

B. KATA KUNCI

Pemberdayaan, Masyarakat, PHBS

C. HASIL PELAKSANAAN PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT) PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga

kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat. Salah satu strategi yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga seseorang, keluarga, maupun masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

Penerapan PHBS memiliki peran penting dalam mencegah berbagai penyakit menular maupun tidak menular. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, mengelola sampah dengan benar, menggunakan jamban sehat, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan aktivitas fisik, serta mengonsumsi makanan bergizi merupakan beberapa indikator PHBS yang terbukti mampu menurunkan angka kesakitan akibat penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PHBS memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai program promosi kesehatan telah dilaksanakan, penerapan PHBS di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya tingkat pengetahuan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, kebiasaan membuang sampah sembarangan, belum optimalnya praktik cuci tangan pakai sabun, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi permasalahan yang dijumpai di berbagai wilayah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan penyakit lain yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat lingkungan di RT 03 RW 13 Desa Japan Asri, masih ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, antara lain belum optimalnya penerapan indikator PHBS pada tingkat rumah tangga, kurangnya pemanfaatan tempat sampah sesuai jenisnya, masih rendahnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting, serta perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, belum terdapat kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur sehingga perubahan perilaku masyarakat belum berjalan secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak cukup dilakukan melalui penyuluhan sesaat, tetapi memerlukan proses pemberdayaan yang mampu meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan kesehatan, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan, merencanakan solusi, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi secara mandiri. Melalui pendekatan ini diharapkan terbentuk rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS), edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*), pemberantasan sarang nyamuk (PSN), kerja bakti lingkungan, serta pembentukan kader PHBS sebagai penggerak kesehatan di tingkat RT. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaksana dan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain ketua RT, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta warga RT 03 RW 13 Desa Japan Asri. Sinergi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai investasi jangka panjang bagi kesehatan keluarga.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai PHBS, meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, terbentuknya kader PHBS yang mampu menjadi agen perubahan di masyarakat, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan produktif. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa sehingga mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri dalam bidang kesehatan.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan

Lingkungan Sehat di RT 03 RW 13 Desa Japan Asri. . Penyampaian materi ini dengan menggunakan media audio visual

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Juli 2026. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada jam 09.00 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan dari ibu ketua PKK setelah itu dilanjutkan pemberian materi tentang Pemberdayaan masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Evaluasi yang dilakukan juga bertujuan untuk melihat perkembangan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang dialami oleh mitra pengabdian masyarakat dan upaya yang dapat ditempuh oleh tim pelaksana kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga output dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan dan dapat berlanjut sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya secara mandiri. Penerapan PHBS tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu, tetapi juga membangun budaya hidup sehat dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi PHBS memerlukan keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil identifikasi awal di RT 03 RW 13 Desa Japan Asri, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi penerapan PHBS. Permasalahan tersebut meliputi masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai indikator PHBS, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang belum konsisten, serta rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan kesehatan lingkungan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam berdarah dengue (DBD), dan penyakit kulit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan ketua RT, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan seluruh warga sebagai mitra aktif. Pendekatan ini dipilih karena

keberhasilan perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat RT, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Tahap ini bertujuan membangun komitmen bersama sehingga masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan.

Kegiatan berikutnya adalah penyuluhan kesehatan mengenai konsep PHBS, manfaat penerapan PHBS, serta sepuluh indikator PHBS pada tingkat rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi, leaflet, poster edukatif, dan diskusi kelompok sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah. Pada akhir penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan.

Selanjutnya dilakukan pelatihan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Peserta diberikan demonstrasi mengenai enam langkah mencuci tangan yang benar, kemudian mempraktikkannya secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, sebelum mengolah makanan, dan setelah melakukan aktivitas yang berpotensi menyebabkan kontaminasi.

Program juga mencakup edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan kembali barang yang masih layak digunakan, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Selain penyuluhan, dilakukan praktik sederhana pengelolaan sampah agar masyarakat dapat menerapkannya secara mandiri di lingkungan tempat tinggal.

Sebagai bentuk nyata penerapan PHBS, dilaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan serta pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kegiatan ini meliputi pembersihan saluran air, pengangkutan sampah, pemangkasan semak, serta pemeriksaan tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Kegiatan dilakukan secara gotong royong sehingga mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk kader PHBS yang berasal dari masyarakat setempat. Kader memperoleh pelatihan mengenai promosi kesehatan, pemantauan penerapan PHBS, teknik komunikasi kesehatan, dan pelaporan kegiatan. Keberadaan kader diharapkan menjadi penggerak utama dalam mempertahankan perubahan perilaku masyarakat setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Evaluasi dilaksanakan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS. Selain itu, dilakukan observasi terhadap penerapan indikator PHBS pada rumah tangga sasaran, seperti ketersediaan tempat cuci tangan dengan sabun, kebersihan halaman rumah, pengelolaan sampah, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi, meningkatnya jumlah rumah tangga yang menerapkan indikator PHBS, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, serta terbentuknya kader PHBS yang aktif melakukan pendampingan di lingkungan RT.

Dampak Program

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat RT 03 RW 13 Desa Japan Asri. Dalam jangka pendek, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan PHBS sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebersihan lingkungan, mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam jangka menengah, terbentuknya kader PHBS dan meningkatnya partisipasi masyarakat akan memperkuat budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan RT. Kegiatan kerja bakti, pengelolaan sampah, serta pemantauan rutin oleh kader akan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman serta mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Keberhasilan program juga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa sehingga mendukung pembangunan kesehatan berbasis masyarakat.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan menjadi aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kader PHBS bersama ketua RT dan tokoh masyarakat akan melanjutkan kegiatan melalui pemantauan berkala, penyuluhan rutin, kerja bakti bulanan, serta kampanye hidup bersih dan sehat. Tim pengabdian dari perguruan tinggi akan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memberikan pendampingan dan memastikan program tetap berjalan secara optimal. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka panjang melalui kemandirian masyarakat.

D. STATUS LUARAN

Belum ada Luaran

E. PERAN MITRA

Tidak ada in-kind maupun in-cash

F. KENDALA PELAKSANAAN PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Evaluasi formatif (awal) : evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan, meliputi pengurusan ijin dan persiapan materi promosi kesehatan (penyuluhan) dan alat serta bahan yang diperlukan. Hasil evaluasi ini cukup baik, pengurusan ijin dan koordinasi berjalan dengan lancar. Materi juga dapat disiapkan tepat waktu tanpa adanya hambatan yang berarti.

Evaluasi proses: saat proses pemaparan semua peserta sangat antusias mendengarkan. Dalam proses kegiatan semua bisa dikendalikan karena sudah ada bagian – bagian sendiri tiap anggota penyuluh.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Rencana Tindak Lanjut dengan mitra menjalin kerja sama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat setiap 1 tahun 2 kali untuk penyaluran informasi dan teknologi secara terkini.

H. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Strategi Promosi Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

World Health Organization. (2022). *Global strategy on infection prevention and control*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2023). *Guidelines on sanitation and health*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization & United Nations Children's Fund. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on gender*. Geneva: WHO & UNICEF.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemerintah di Bidang Kesehatan.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Desa Sehat dan Desa Siaga*. Jakarta: Kemendes PDTT.





